

PERAN MANAJEMEN SPIRITUALITAS DALAM KINERJA TENAGA KERJA PMI DI MALAYSIA (PKM INTERNASIONAL INDONESIA-MALAYSIA)

Achmad Choerudin¹, Fadjar Harimurti²

¹Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan

²Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: achmadchoerudin77@yahoo.co.id¹, fadjarharimurti@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat internasional II tahun 2023/2024 di Malaysia ini adalah memahami pentingnya spiritualitas di tempat kerja (PMI di Malaysia) dan melakukan peningkatan spiritualitas dalam kinerja tenaga kerja (PMI di Malaysia). Metode pelaksanaan adalah dengan mengadakan kerjasama dan kesepakatan pelaksanaan program, dan proses kegiatan yang dilakukan dengan berkolaborasi yang baik yaitu penyelenggaraan pada Sabtu, 14 Oktober 2023 di Aula Hasanuddin, KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. Peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu 25 (dua puluh lima) PMI yang ada di Malaysia. Hasil dari pengabdian ini adalah (1) meningkatkan dan perlu penerapan dengan proses dalam manajemen spiritualitas sehingga lebih produktif dan efektif dalam kinerja PMI di Malaysia dilakukan dengan baik karena pentingnya peran spiritualitas berupa: PMI memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap perusahaan dan tenaga kerja tersebut memiliki jiwa loyalitas yang tinggi. Kehadiran spiritualitas di tempat kerja menghasilkan perbaikan moral dan sifat PMI dalam mengerjakan pekerjaannya. Spiritualitas mampu memperbaiki sifat PMI seperti sifat jujur, loyalitas, dipercaya dan kemampuan yang mumpuni dan berkualitas. (2) meningkatkan kualitas manajemen spiritualitas PMI dan strategi yang dilakukan dengan (a) meningkatkan kerja yang menarik hati (*engaging work*), (b) meningkatkan kebersamaan (*sense of community*), (c) meningkatkan hubungan spiritualitas (*spiritual connection*) dan (d) meningkatkan pengalaman mistik (*mystical experience*).

Kata kunci: Manajemen Spiritualitas, Kinerja, PMI

Abstract

The aim of this community service international II 2023/2024 in Malaysia is to understand the importance of spirituality in the workplace (PMI in Malaysia) and increase spirituality in workforce performance (PMI in Malaysia). The implementation method is by entering into cooperation and agreement on program implementation, and activity process is carried out in good collaboration, namely holding on Saturday, 14 October 2023 at the Hasanuddin Hall, Indonesian Embassy in Kuala Lumpur, Malaysia. Community service participants were 25 PMI in Malaysia. The results of this service are (1) improving and needing to be implemented with processes in spirituality management that it is more productive and effective in PMI performance in Malaysia which is carried out well because of the important role of spirituality in PMI has a high level of spirituality, they will be more responsible for the company and the workforce has a high spirit of loyalty. The presence of spirituality in the workplace results in improvements in PMI's morale and character in carrying out their work. Spirituality is able to improve PMI's characteristics, such as honesty, loyalty, trustworthiness and capable and high-quality abilities. (2) improving the quality of PMI's spirituality management and the strategies carried out by (a) increasing engaging work, (b) increasing sense of community, (c) increasing spiritual connection and (d) increase mystical experience.

Key words: Management Of Spirituality, Performnace, PMI

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang telah banyak mengubah hal dalam berbagai sisi kehidupan manusia, termasuk didalamnya pola perilaku pasar, kegiatan bisnis, ekonomi, struktur sekaligus strategi yang dijalankan pada sebuah perusahaan (Drucker, 1997; Siagian, 2002). Teknologi memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi struktur pasar dan mempunyai keunggulan bersaing dalam suatu industri (Porter, 1985). Teknologi dan industri sekarang dan masa yang akan datang akan mengalami peningkatan yang pesat kualitas maupun kuantitas, dimana perkembangan bisnis dan teknologi secara real selalu berusaha mengadaptasi, merekayasa dan mengaplikasikan kemajuan teknologi mutakhir demi nilai-nilai kompetitif di pasar kerja, penerapan teknologi dibidang industri akan membutuhkan

banyak sumber daya manusia yang mampu mengelola segala aspek perkembangan jaman yang ada, menganalisis serta berpikiran maju secara optimal (Melati et al., 2023).

Akan tetapi dalam dunia kerja perlu adanya peningkatan kualitas SDM atau tenaga kerja. Peningkatan kualitas SDM atau tenaga kerja tersebut meliputi *physical*, *emotional* dan *spirituality* merupakan aspek penting dalam mendorong organisasi terhadap kesejahteraan fisik, emosional dan spiritual tenaga kerja secara menyeluruh dan terintegrasi (Dermawan et al., 2023). Pengembangan spiritualitas akan memberikan keuntungan pada pengelola kerja atau perusahaan (Choerudin, 2014a; 2014b; 2015).

Dalam pengabdian ini peningkatan yang akan diberikan adalah peningkatan spiritualitas pada tenaga kerja, diharapkan akan mampu memberikan peningkatan pada kualitas kinerja. Selain itu, terdapat keuntungan dengan peningkatan spiritualitas di tempat kerja yaitu tenaga kerja mempunyai integritas dan kejujuran, loyalitas kerja, semangat dalam bekerja, memiliki inspirasi atau ide dan inisiatif, motivasi yang tinggi, tanggung jawab dalam kebersamaan, mempunyai kebijaksanaan, perubahan perilaku dan berani mengambil suatu keputusan dalam bekerja (Choerudin, 2014a; 2014b; 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan pentingnya pengelolaan manajemen spiritualitas dalam kinerja sangat dibutuhkan dan diperlukan, terlebih bagi seorang PMI di Malaysia yang memerlukan perhatian dan dukungan dalam melaksanakan pekerjaan di Luar Negeri maka perlu adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertaraf Internasional tahun 2023-2024 antar negara yaitu Indonesia dan Malaysia, dan dilaksanakan secara daring dan luring di Kuala Lumpur, ibukota Malaysia.

Permasalahan yang ada adalah seputar pemahaman dan peningkatan spiritualitas di tempat kerja (PMI di Malaysia). Dalam konteks ini, permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana memahami pentingnya spiritualitas di tempat kerja (PMI di Malaysia)? Dalam hal ini, penting untuk memahami nilai-nilai spiritualitas dan bagaimana mereka dapat memengaruhi budaya kerja, moral, dan kesejahteraan karyawan di perusahaan multinasional (PMI) di Malaysia. Pentingnya memahami bagaimana spiritualitas dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan berkelanjutan.
2. Bagaimana melakukan peningkatan spiritualitas dalam kinerja tenaga kerja (PMI di Malaysia)? Permasalahan ini menekankan pada langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan spiritualitas karyawan di tempat kerja. Hal ini dapat mencakup pengembangan program-program pelatihan, promosi nilai-nilai spiritualitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritualitas karyawan. Peningkatan spiritualitas diharapkan dapat berdampak positif pada kinerja tenaga kerja dan kepuasan kerja mereka.

METODE

Rencana kegiatan yang disebutkan mencakup langkah-langkah dan tahapan yang perlu diambil dalam rangka merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terkait dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Berikut adalah narasi untuk poin-poin tersebut:

1. Persiapan kegiatan dan kesepakatan dengan para pihak, termasuk KBRI Kuala Lumpur di Malaysia, LSM Sharing Indonesian Academic Community, PPI UPSI Malaysia Technical Support, dan Pengabdimas dari UTP Surakarta serta PMI di Malaysia. Rencana ini mencakup penyusunan materi dan video, pemilihan moderator dan instrumen pendukung, serta pelaksanaan kegiatan secara hybrid (luring dan daring). Kerjasama ini akan menjadi dasar penting untuk menyiapkan dan melaksanakan program dengan baik.
2. Kesepakatan dan estimasi pelaksanaan program, serta proses kegiatan yang akan dilaksanakan pada Sabtu, 14 Oktober 2023, di Aula Hasanuddin, KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. Hal ini mencerminkan kerjasama yang kuat dan perencanaan yang matang untuk menjalankan kegiatan tersebut.
3. Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat adalah sebanyak 25 PMI yang berada di Malaysia. Mereka adalah fokus utama dari kegiatan ini.
4. Selama kegiatan, akan dilakukan presentasi materi dengan tujuan memberikan ilmu, pengetahuan, dan motivasi tentang peran manajemen spiritualitas dalam peningkatan kinerja tenaga kerja, khususnya PMI. Ini merupakan tujuan utama dari program ini.
5. Setelah kegiatan, akan dilakukan pemantauan, monitoring, dan konsultasi untuk memastikan berlanjutnya hubungan baik antara akademisi dan mitra kerja di tingkat internasional. Ini penting

untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan dan memaksimalkan dampak dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami pentingnya spiritualitas di tempat kerja (PMI di Malaysia)

Kata spiritualitas dari “spirituality” yang merupakan kata benda, turunan dari kata spiritual. Kata bendanya adalah “spirit”, yang berasal dari kata latin “spiritus” yang artinya “bernafas”. Spiritual lebih mengarah pada suatu sifat yang mengandung energi, semangat, kekuatan yang ada tetapi tidak dapat terlihat, meskipun demikian keberadaan sifat ini dapat dirasakan kehadirannya.

Spiritualitas merupakan berbagai usaha individu dalam mencari dan memahami makna tertinggi kehidupan dalam konteks pekerjaan, untuk berkomunikasi dengan tenaga kerja atau PMI dan orang lain dengan lebih baik, menghubungkan harmoni individu dengan nilai-nilai dalam perusahaan. Demikian juga pada PMI, Pekerja Migran Indonesia adalah Warga Negara Indonesia (WNI) baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja diluar negeri dengan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan PMI (Hita et al., 2020). Termasuk PMI: Pekerja migran Indonesia yang bekerja pada pemberi kerja berbadan hukum, Pekerja migran Indonesia yang bekerja pada pemberi kerja perseorangan atau rumah tangga dan pelaut awak kapal dan pelaut perikanan.

Dalam hal ini, tenaga kerja yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap perusahaan dan tenaga kerja tersebut memiliki jiwa loyalitas yang tinggi. Kehadiran spiritualitas di tempat kerja menghasilkan perbaikan moral dan sifat tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaannya. Spiritualitas mampu memperbaiki sifat tenaga kerja seperti sifat jujur, loyalitas, dipercaya dan kemampuan yang mumpuni. Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam laman: <https://dialeksis.com/aceh/pkm-internasional-ii-bekerjasama-kbri-kuala-lumpur-malaysia-hadirkan-dosen-di-program-pengabdian/0>

Spiritualitas yang tertanam dan terpelihara dalam setiap tenaga kerja mampu mempengaruhi motivasinya dalam bekerja. “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka lah itu sebaik-baiknya makhluk.” (Al-Bayyinah: 7). Ashmos dan Duchon tiga dimensi spiritualitas di tempat kerja: 1) Kehidupan Batin (Inner Life), 2) Makna dari pekerjaan (Meaningfull Work) dan 3) Komunitas/Kelompok kerja (Community). (Choerudin, 2014a; 2014b; 2015).



Gambar 1. Suasana Pengabdian kepada Masyarakat Internasional II di Aula Hasanudin, Kuala Lumpur, Malaysia



Gambar 2. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat Internasional II yaitu PMI di Kuala Lumpur, Malaysia

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut, dapat diambil manfaat oleh perusahaan atau pengelola kerja dan tenaga kerja sebagai berikut:

1. Perusahaan atau pengelola kerja akan terhindar dari kecurangan-kecurangan atau fraud yang mungkin terjadi akibat ambisi mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya.
2. Spiritualitas mampu meningkatnya produktivitas dan kinerja perusahaan.
3. Terbangunnya suasana kerja yang harmonis.
4. Meningkatnya citra positif perusahaan. Dengan menerapkan spiritualitas di tempat kerja maka perusahaan akan mendapatkan penilaian yang lebih positif.
5. Perusahaan mengalami pertumbuhan dan berkembang secara berkesinambungan (*sustainable company*) dan berkelanjutan.
6. Menumbuhkan jiwa loyalitas tenaga kerja. Hal ini dikarenakan karyawan merasa terpenuhi kebutuhannya sehingga lebih nyaman bekerja dan tentu mengurangi rasa ingin keluar dari perusahaan tersebut.

Peningkatan spiritualitas dalam kinerja tenaga kerja (PMI di Malaysia)

Upaya untuk meningkatkan spiritualitas dalam manajemen kerja atau kinerja seorang tenaga kerja dalam hal ini adalah PMI di Malaysia dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan kemampuan sebagai kerja yang menarik hati (*engaging work*) adalah keterlibatan dalam bekerja ditandai dengan perasaan kedamaian, keyakinan dan rasa bermakna dalam bekerja (memiliki tujuan yang lebih tinggi, kesadaran dari penyelarasan, nilai dan keyakinan, mempunyai perasaan yang riil) (Suwarma et al., 2023).
2. Meningkatkan kebersamaan (*sense of community*) adalah suatu perasaan yang berhubungan dengan orang lain dan tujuan yang sama.
3. Meningkatkan hubungan spiritualitas (*spiritual conection*) merupakan suatu kedekatan hubungan dengan indikator rasa koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri.
4. Meningkatkan pengalaman mistik (*mystical experience*) berupa pengalaman ditandai dengan energi positif, atau vitalitas, merasakan kesempurnaan, transendensi, mengalami sukacita dan kebahagiaan

Selain itu, disampaikan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Surakarta, Pemerintah Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah (Indonesia), memberikan ucapan selamat dan salam, pesan dan motivasi kepada Tenaga Kerja atau PMI di Malaysia untuk bekerja dengan sepenuh hati dilandasi dengan keikhlasan dan niat yang tulus meraih kesejahteraan. Diantaranya:

1. Melakukan pekerjaan dengan mengedepankan kompetensi dan berupaya untuk mencapai kesuksesan diri.
2. Bekerja keras dan cerdas dengan bersungguh-sungguh sebagai suatu ibadah dan amaliah kehidupan.
3. Menjaga kesehatan dan menjaga kehormatan diri, bangsa dan negara Republik Indonesia.
4. Mematuhi semua aturan atau regulasi yang berlaku di Indonesia dan Luar Negeri (Malaysia).
5. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Para Pihak untuk keberlangsungan dan keberlanjutan kinerja PMI yang lebih baik.

Tabel 1. Pendampingan Manajemen Spiritualitas

Pendampingan dan Materi	Tujuan & Capaian
Manajemen Spiritualitas	<p>Tujuan: Untuk memotivasi dan memberikan pengetahuan, wacana tentang manajemen spiritualitas secara praktis.</p> <p>Capaian: Pemahaman Mindset tentang perlunya manajemen spiritualitas dalam dunia kerja yang meningkatkan kinerja PMI di Malaysia 2023.</p>
	<p>Tujuan: Untuk memotivasi dan memberikan pengetahuan, wacana tentang manajemen spiritualitas dan implementasi di dunia kerja secara terapan.</p> <p>Capaian:</p>

	Penerapan manajemen spiritualitas dalam dunia kerja sehari-hari dalam perusahaan atau organisasi.
--	---

(Sumber: Data diolah, 2023)

Pada proses kegiatan manajemen spirituuaitas ini, dilakukan pendampingan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat, pendampingan dilakukan melalui:

1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan dan mendampingi dalam peningkatan spiritualitas di dunia kerja, dengan memberikan presentasi dan wawasan dalam praktek. Dalam hal ini untuk kepentingan untuk pengembangan usaha.
2. PMI di Malasiya melakukan pembelajaran terkait dengan manajemen spiritualitas yang terjadi dan menerapkan sesuai dengan kemampuannya.
3. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyediakan informasi, paparan dan materi untuk membantu melakukan penerapan manajemen spiritualitas yang terjadi dan dengan mudah melakukannya.
4. Harapan Tim Pengabdian kepada Masyarakat bahwa UKM ini dapat dan mampu meningkatkan spiritualitas ditempat kerja, agar perkembangan usaha secara nyata/riil dapat dilihat dan dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan berkelanjutan, dalam pengelolaan SDM yang lebih modern terutama dalam manajemen spiritualitas bagi Tenaga Kerja.

SIMPULAN

1. Meningkatkan dan perlu penerapan dengan proses dalam manajemen spiritualitas sehingga lebih produktif dan efektif dalam kinerja PMI di Malaysia dilakukan dengan baik karena pentingnya peran spiritualitas berupa: PMI memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap perusahaan dan tenaga kerja tersebut memiliki jiwa loyalitas yang tinggi. Kehadiran spiritualitas di tempat kerja menghasilkan perbaikan moral dan sifat PMI dalam mengerjakan pekerjaannya. Spiritualitas mampu memperbaiki sifat PMI seperti sifat jujur, loyalitas, dipercaya dan kemampuan yang mumpuni dan berkualitas.
2. Meningkatkan kualitas manajemen spiritualitas PMI dan strategi yang dilakukan dengan (a) meningkatkan kerja yang menarik hati (*engaging work*), (b) meningkatkan kebersamaan (*sense of community*), (c) meningkatkan hubungan spiritualitas (*spiritual conection*) dan (d) meningkatkan pengalaman mistik (*mystical experience*).

SARAN

1. Perlu melanjutkan rencana kegiatan dan aktivitas PMI yang belum diselesaikan secara menyeluruh terkait dengan manajemen spiritualitas secara praktis dan dikerjakan sehari-hari.
2. Perlu koordinasi dan kerjasama antara para pihak yang terkait, untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Perlu penyempurnaan keberlanjutan program agar lebih baik dalam pengelolaan manajemen spiritualitas PMI secara profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan terimakasih kepada Perwakilan Kedutaan RI Malaysia, PMI di Malaysia, KBRI Kuala Lumpur di Malaysia, LSM Sharing Indonesian Academic Community, PPI UPSI Malaysia Technical Support, Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Surakarta, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Jawa Tengah (Rektorat, Dekanat FEB), Universitas Slamet Riyadi Surakarta Jawa Tengah dan semua pihak yang membantu dalam menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional II di Kuala Lumpur, Malaysia Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Choerudin, Achmad. 2014a. Job Satisfaction as Mediator in The Relationship between Work Spirituality and Performance: A Case Study of Employees Sharia Banking Sector in Surakarta District, Indonesia. *International Journal of Research in Commerce, Economics & Management*. 4(2):1 – 7.
- Choerudin, Achmad. 2014b. The Relationship between Work Spirituality and Work Attitudes: An Empirical Study. *International Journal of Management Research and Review*. 4(4): 455-463.
- Choerudin, Achmad. 2015. The role of spirituality an employee to organizations business: a review..*International Journal of Information, Business & Management*. 7(3): 191-199.
- Drucker, Peter F. 1997. *Managing in a Time of Great Change*. Terjemahan. Jakarta. : PT Alex Mediacomputindo.

- Porter, Michael. 1985. *Competitive Advantage* : The Free Press., A Division of Mc Millan Inc., New York.
- Siagian Sondang P., 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains Dan Tekhnologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. M. W., & Nanda, F. A. (2020). Physical Activity, Nutritional Status, Basal Metabolic Rate, and Total Energy Expenditure of Indonesia Migrant Workers during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i2.26791>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234–1239. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13044>